

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan manusia dapat mencapai masa depan yang baik. Adapun pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah dicapai, melainkan harus melalui kesungguhan yang serius dalam mencapainya. Karena itu pendidikan sangatlah penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Dengan demikian penerapan pendidikan haruslah dimulai sejak kecil sehingga dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Sesuai dengan pendapat Hamalik (2003: 79) yang mengemukakan bahwa:

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Pendapat tersebut sesuai dengan definisi pendidikan menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu wadah proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah perguruan tinggi atau universitas. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk mempersiapkan

mahasiswa sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Selain itu perguruan tinggi dituntut pula untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Bandung yang memiliki norma dasar kehidupan edukatif, ilmiah, dan religius. Norma dasar tersebut terwujud dalam bentuk tindakan seluruh sivitas akademika di dalam dan di luar kampus, serta menjiwai gagasan dasar, rancangan dan implementasi kurikulum kampus. UPI mempunyai visi dan misi mampu menciptakan tenaga kerja pengajar dan pendidik yang baik serta menghasilkan tenaga ahli yang sesuai dengan bidang dan keahliannya. Salah satu Program Studi (Prodi) yang ada di UPI adalah Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB). Prodi Pendidikan Akuntansi ini diharapkan akan meluluskan tenaga ahli yang memiliki kompetensi sains dan teknologi dalam bidang ilmu akuntansi, menguasai landasan pendidikan dan pengajaran, serta mampu beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja secara mandiri dan bertanggung jawab berbasis syariah.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh mahasiswa sebagai peserta didik. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yakni perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan tampak nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan tingkah laku tersebut diwujudkan dalam pola-pola respons yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor.

Prestasi belajar selalu dihubungkan dengan hasil belajar seorang mahasiswa. Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan mahasiswa yang mengalami proses belajar pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Mahasiswa yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar merupakan perpaduan antara kemampuan, bakat, minat, perhatian, motivasi, kemampuan tenaga pendidik, fasilitas, kebiasaan belajar, serta lingkungan belajar yang saling berhubungan dan mempengaruhi pola perilaku setiap mahasiswa.

Merujuk pada uraian di atas, keberhasilan suatu proses pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa yang dapat dilihat dari nilai evaluasi belajar, baik nilai evaluasi di setiap semester maupun rekapitulasi nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK merupakan evaluasi hasil yang dilakukan melalui kajian terhadap kinerja mahasiswa meliputi hasil kegiatan pembelajaran pada setiap mata kuliah dan pada keseluruhan mata kuliah (Kurikulum UPI, 2011). Hal ini mengindikasikan bahwa mutu pendidikan dapat dilihat dari nilai rata-rata pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Berdasarkan Rencana Strategi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (Renstra FPEB) pada tahun 2011, dalam target 4 tahun ke depan, rata-rata IPK yang diharapkan sekurang-kurangnya adalah 3,36 (pada skala 4), *baseline* 3,34. Jadi IPK lebih besar sama dengan dari 3,34 ($\geq 3,34$) seperti yang diharapkan pada umumnya oleh Prodi Pendidikan Akuntansi, yaitu menghasilkan mahasiswa

Ela Nurlaela, 2013

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AKUNTANSI UPI (Studi pada Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009-2011)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan nilai IPK tinggi serta menjadikan tenaga ahli dalam bidang pendidikan akuntansi yang lebih baik dan lebih kompeten dalam bidang pendidikan ataupun dalam dunia kerja bidang lain nantinya. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata nilai IPK mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2009, 2010, dan 2011:

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009, 2010, dan 2011:

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Rata-rata IPK	IPK \geq 3,34	IPK $<$ 3,34
1	2009	113	3,19	46	67
2	2010	107	3,21	50	57
3	2011	90	3,21	48	42
Jumlah		310	3,19	144	166
Prosentase (%)		100%		46,92%	53,08%

Sumber: Bidang Akademik FPEB UPI, data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perolehan data yakni rata-rata IPK dari 310 mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2009, 2010, dan 2011 menunjukkan prosentase keseluruhan yakni 53,08% kurang dari IPK yang diharapkan sesuai dengan Renstra FPEB yaitu rata-rata IPK sekurang-kurangnya 3,36 (pada skala 4), *baseline* 3,34 (\geq 3,34), sedangkan 46,92% memenuhi IPK yang diharapkan sesuai dengan Renstra FPEB. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa rata-rata IPK keseluruhan adalah 3,19. Artinya masih terdapat mahasiswa yang mendapat nilai IPK berkisar antara 3,00 sampai dengan 3,19, ini berarti kurang dari \leq 3,34. Meskipun demikian, rata-rata IPK selalu mengalami kenaikan di setiap angkatan. Hal tersebut harus terus dipertahankan agar setiap angkatan selalu mengalami kenaikan rata-rata IPK. Jika setiap angkatan selalu

mengalami kenaikan rata-rata IPK, maka dapat menghasilkan lulusan yang

Ela Nurlaela, 2013

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AKUNTANSI UPI (Studi pada Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009-2011)

berkualitas, sehingga lulusan dapat menghadapi tantangan persaingan dengan lulusan perguruan tinggi pendidikan lainnya dalam dunia kerja.

Keberhasilan seseorang dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapainya. Untuk mencapai prestasi yang baik tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Ahmadi (2004: 138) adalah:

1. Faktor jasmaniah (fisiologi), misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
2. Faktor psikologis, terdiri atas:
 - a. Faktor intelektual, meliputi faktor potensial dan kecakapan nyata.
 - b. Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
3. Faktor kematangan fisik maupun psikis, yang tergolong faktor eksternal, ialah:
 - a. Faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok
 - b. Faktor budaya, seperti adat istiadat, kesenian.
 - c. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
4. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor psikologis, dalam hal ini adalah motivasi belajar. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan keluarga. Sesuai dengan pendapat Turner dan Johnson (Kertamuda, 2008: 26) yang mengemukakan bahwa “Motivasi yang dikembangkan merupakan kunci yang membedakan perilaku dari setiap orang dalam mempengaruhi kemajuan prestasi belajarnya.” Dalam bukunya, Uno (2009: 27) mengatakan bahwa “Prestasi belajar seseorang rendah karena motivasi belajarnya kurang”, hal ini berarti bahwa anak tersebut kurang mampu mengaplikasikan kekuatan dalam dirinya secara potensial menjadi perbuatan belajar. Motivasi pada dasarnya dapat

membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku seseorang, termasuk perilaku seseorang yang sedang belajar. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi (2011), menyatakan bahwa faktor motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, seorang mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan melakukan kesungguhan dalam belajar sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik (IPK) mahasiswa.

Selain motivasi belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar seseorang. Seseorang yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga harus terpenuhi hal lain misalnya perlindungan kesehatan, perlengkapan belajar, dan lain-lain. Sehingga prestasi belajar yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Octaviana (2012), menyatakan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga dapat mempengaruhi prestasi akademik (IPK) mahasiswa.

Prestasi akademik merupakan gambaran konkrit keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung pada lembaga pendidikan, prestasi akademik juga dapat menjadi tolok ukur dari tingkat pemahaman mahasiswa yang mengalami proses belajar mengajar. Biasanya dengan adanya evaluasi pembelajaran maka akan terlihat bagaimana perkembangan prestasi seorang mahasiswa mencapai tujuan yang diharapkan oleh dirinya maupun oleh lembaga tempatnya menjalankan proses belajar. Analogi tersebut semakin menguatkan penulis untuk

Ela Nurlaela, 2013

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AKUNTANSI UPI (Studi pada Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009-2011)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memilih faktor motivasi belajar dan lingkungan keluarga sebagai faktor yang mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa.

Penjelasan Uno, Pratiwi dan Octaviana bisa kita analogikan dengan mahasiswa yang tidak memiliki motivasi belajar akan berdampak kurang baik bagi peningkatan prestasi akademiknya. Dengan demikian, seorang mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan melakukan kesungguhan dalam belajar sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik (IPK) mahasiswa. Sama halnya apabila lingkungan keluarga dengan keadaan ekonomi lemah, maka seseorang akan mengalami kesulitan dalam belajar, hal ini akan mempengaruhi seseorang dalam belajar. Begitu pula sebaliknya, apabila seseorang dalam keluarga kaya raya yang dapat memenuhi kebutuhan belajar dan memberikan pendidikan yang baik, yakni mendukung untuk berprestasi, maka seorang mahasiswa akan terbantu dalam melakukan usaha untuk mendapatkan IPK yang maksimal, sehingga faktor lingkungan keluarga dapat mempengaruhi IPK mahasiswa.

Sehubungan dengan hal di atas, untuk mengetahui pengaruh faktor motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UPI, maka penulis mengajukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UPI (Studi pada Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009-2011)”**.

Ela Nurlaela, 2013

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AKUNTANSI UPI (Studi pada Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009-2011)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi.
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi.
3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi.
4. Bagaimana pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi.

3. Untuk mengkaji pengaruh lingkungan keluarga terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi.
4. Untuk mengkaji pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi hasil kajian teori belajar mengenai motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta konsep-konsep mengenai motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa.
4. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Kampus

Sebagai masukan untuk bahan pertimbangan bagi peningkatan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa, khususnya mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi.

2. Bagi Dosen

Diharapkan dapat membantu dosen untuk meningkatkan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa yang dapat diperhatikan dalam motivasi belajar dan lingkungan keluarga mahasiswa sebagai tolok ukur keberhasilan dalam belajarnya.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif.
- b. Menumbuhkan dan menciptakan lingkungan keluarga yang baik.

4. Bagi Peneliti

Sebagai penambah wawasan mengenai motivasi belajar dan lingkungan keluarga yang mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi.